Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Efektivitas Pelaksanaan MBKM Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di STAI Miftahul 'Ula Nganjuk

Moh Ali Fauzi
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung, Indonesia
Email: alifauzizefa@gmail.com

ABSTRAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia (R.I) pada tahun 2020 meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan sosial, Budaya, dunia kerja dan perkembangan teknologi yang pesat, pengetahuan Mahasiswa harus siap menghadapi tuntutan zaman. tautan dan tidak hanya bertanggung jawab untuk industri dan kehidupan kerja, tetapi juga di masa depan yang berubah dengan cepat.Keberhasilan implementasi MBKM bergantung pada sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan kebijakan ini. Untuk dapat mengimplementasikan kebijakan tersebut STAIM Nganjuk telah melakukan penyesuaian kebijakan internal dalam pengembangan akademik, kurikulum, dan segala sumber daya, termasuk melakukan sosialisasi secara intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sosialisasi kebijakan MBKM yang dilakukan di STAIM Nganjuk berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program-program MBKM di STAIM Nganjuk. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi kebijakan MBKM di Staim Nganjuk mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan MBKM di STAIM Nganjuk.

Kata Kunci : Sosialisasi, Efektifitas Pelaksanaan, MBKM

ABSTRACT

The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) of the Republic of Indonesia (R.I) in 2020 launched the Merdeka Learn Kampus Merdeka (MBKM) policy. To prepare students to face social, cultural, world of work changes and rapid technological developments, student knowledge must be ready to face the demands of the times. link and is not only responsible for industry and work life, but also in a rapidly changing future. The success of MBKM implementation depends on the extent to which students understand and implement these policies. To be able to implement this policy, STAIM Nganjuk has made internal policy adjustments in academic development, curriculum, and all resources, including carrying out intensive outreach. This study aims to determine whether the socialization of the MBKM policy carried out at STAIM Nganjuk influences the effectiveness of the implementation of the MBKM programs at STAIM Nganjuk. The method used is a quantitative method. The results showed that the socialization of the MBKM policy at Staim Nganjuk affected the Effectiveness of the Implementation of MBKM at STAIM Nganjuk.

*Keywords**: Socialization, Implementation Effectiveness, MBKM***

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pengenalan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM). Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menentukan jalur pendidikan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan minat mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencanangkan Kebijakan Belajar Mandiri Kampus (MBKM) tahun 2020. Dirjen Pendidikan Tinggi (2020) menyatakan bahwa implementasi kebijakan MBKM menjamin mahasiswa mendapat kesempatan belajar di luar program studi selama 3 semester bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* lulusan atau mahasiswa aktif sehingga menjadi cakap untuk menghadapi dunia kerja.[1]

Untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan sosial, Budaya, dunia kerja dan perkembangan teknologi yang pesat, pengetahuan Mahasiswa harus siap menghadapi tuntutan zaman.[2] Tautan dan tidak hanya bertanggung jawab untuk industri dan kehidupan kerja, tetapi juga di masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi sangat dibutuhkan mengetahui bagaimana merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif sehingga Siswa dapat mencapai hasil belajar yang juga mencakup aspek sikap. pengetahuan dan keterampilan yang optimal.[3] Pendidikan 4.0 sudah terkenal sebagai sebuah inovasi yang ditandai dengan fokus mahasiswanya, pendekatan ini tidak bisa mendorong siswa yang berpengalaman tetapi juga mampu menciptakan cara berpikir baru yang dapat merespon menghadapi tantangan hidup dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dengan berbagai aspek kehidupan.

Program MBKM diamanatkan oleh beberapa peraturan/landasan hukum Pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan Lulusan universitas. Dasar hukum pelaksanaan program politik Hak untuk studi tiga semester di luar studi Anda meliputi yang berikut: (1) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Nasional; (2) Undang-Undang Pendidikan No. 12 Tahun 2012 Panjang; (3.) UU Desa No.6 Tahun 2014; (4.) Aturan Pemerintah nomor 04 tahun 2014, tentang penyelenggaraan pendidikan pendidikan tinggi dan manajemen pendidikan tinggi; (5) Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI; (6) Peraturan Pembangunan Daerah Menteri Desa Tertinggal dan Migrasi nomor 11 tahun 2019, tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020; (7) Peraturan Menteri

[1] Setiono Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhanda, 'Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Oucome Based Education Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023) <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.2617>.

[2] Derizka Inva Jaswita and others, 'Bagaimana Menjadi Generasi Milenial Yang Kreatif Dan Mandiri Di Smk Negeri 2 Tangerang Selatan', *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3.1 (2020), 57 <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6282>.

[3] Wati Susanti, 'Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19', *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020) <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2311>.

Desa, Perkembangan Daerah Tertinggal dan Isu Migrasi 16 Tahun 2019, untuk konferensi desa; (8) Keputusan Menteri Desa dan Pembangunan Pedoman Daerah Tertinggal dan Migrasi Nomor 17 Tahun 2019 Pembangunan umum dan penguatan masyarakat desa; (9.) Aturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Migrasi Nomor 18 Tahun 2019, yang membahas tentang pedoman umum pendampingan masyarakat desa.

Tentunya dengan adanya kebijakan pembelajaran dengan program MBKM memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk menimba ilmu dan beasiswa di universitas tidak hanya fleksibel Menghadiri kuliah, bagaimanapun, membutuhkan kehadiran di kelas juga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensinya, melalui program yang dikembangkan oleh mitra eksternal kampus.[4] "Perguruan tinggi harus memberikan hak kepada mahasiswa opsional, sehingga siswa dapat atau tidak dapat menggunakan bukti prestasi eksternal di kampus selama dua semester atau 40 kredit.[5] Lebih-lebih lagi, Siswa juga dapat memperoleh kredit dalam kursus lain di kampus sampai dengan satu semester dari seluruh semester yang harus diselesaikan. Pembelajaran MBKM menawarkan tantangan dan peluang Pengembangan inovasi, kreativitas, kemampuan, kepribadian dan kebutuhan untuk siswa serta dalam mengejar pengembangan kemandirian dan untuk menemukan informasi tentang realitas dan dinamika bidang tersebut persyaratan keterampilan, masalah nyata, interaksi sosial, kerjasama, Manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan pencapaian. melalui program Melalui pembelajaran mandiri yang terencana dan dilaksanakan dengan baik, *hard skill* dan *soft skill* siswa diperkuat.

Program MBKM dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: Program MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek dan juga program MBKM yang dilaksanakan internal oleh STAI Miftahul 'Ula. Program MBKM Kemendikbud yaitu: Pertama, program pertukaran pelajar mandiri dalam negeri. Kedua, program kampus mengajar. Ketiga, program studi dan pelatihan mandiri bersertifikat. Keempat, program KKN tematik. Kelima, proyek kemanusiaan; keenam, program riset atau penelitian. Ketujuh, Kewirausahaan, *International Credit Transfer Program*. Kedelapan, Program Indonesia *International Student Mobility Awards*. Adapun kegiatan MBKM STAIM Nganjuk adalah program magang oleh mahasiswa prodi ekonomi syariah di STAIM Nganjuk.

Salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah komunikasi yang efektif. Indikator tersebut disampaikan oleh van Metter, van Horn, dan

[4] Dirjen Dikti Kemendikbud, 'Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka', *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 2020.

[5] Riza Adrian Soedardi, 'Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4.2 (2019), 104 <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.

George C. Edward III.[6] Ada tiga indikator komunikasi yang mempengaruhi kinerja Implementasi kebijakan, yaitu: Pertama, transmisi atau Saluran Komunikasi. Kedua, pemberitahuan yang diterima oleh pelaksana Kebijakan harus jelas dan tidak ambigu. Ketiga, konsistensi Urutan perintah sangat penting Hindari kebingungan pada pelaksana kebijakan di lapangan. Komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik oleh pihak yang terlibat dalam proses implementasi kebijakan dapat mengurangi risiko kesalahan atau masalah tidak diinginkan. Membangun komunikasi yang efektif membutuhkan saluran komunikasi ada baiknya agar isi perintah atau latihan tersampaikan dengan benar.

Chester I. Barnard, mendefinisikan efektifitas sebagai pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama.[7] Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Selanjutnya Gibson menjelaskan efektivitas adalah pencapaian yang telah disepakati atau usaha bersama.[8] Adapun indikator efektivitas adalah: *Pertama,* Produksi (Production) Menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu out put yang sesuai dengan permintaan lingkungan, ukuran ini berhubungan secara langsung dengan out put yang dikonsumsi oleh pelanggan organisasi.[9] *Kedua*, Efisiensi (Efficiency) Sebagai angka perbandingan (rasio) antara out put dan in put, perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan out put atau dengan waktu merupakan bentuk umum dari ukuran ini. *Ketiga,* Kepuasan (statisfaction) Kepuasan dan semangat kerja adalah istilah yang serupa, yang menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi atau alat mematuhi kebutuhan para karyawan/masyarakat.[10] *Keempat,* Adaptasi (Adaptiveness) Sampai seberapa jauh organisas dapat menanggaapi perubahan intern dan ekstern. Kriteria ini dihubungkan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adaya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi itu sendiri. *Kelima*, Perkembangan (Development) Usaha pengembangan yang biasa adalah program pelatihan atau sosialisasi bagi tenaga manajemen/masyarakat dan nonmmanajemen, tetapi sekarang ini pengembangan organisasi telah bertambah banyak macamnya dan meliputi sejumlah pendekatan psikologi dan sosiologi.[11]

---

[6] Edwin Fransiari, Sony Priajaya Warouw, and Netty Etalia Brahmana, 'Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir Di Masyarakat Kota Medan Tahun 2020', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11.2 (2021) <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i2.1250>.

[7] Assauri, *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran. Organisasi Berkesinambungan).*, *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran. Organisasi Berkesinambungan).*, 2017, III.

[8] Meri Revita, 'Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sigi', *Katalogis*, 3.9 (2015).

[9] A. Ongi, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Nusa Halmahera Minerals Di Kab. Halmahera Utara', *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 1.010 (2015).

[10] Surya Kelana Basri and Rusdiaman Rauf, 'Pengaruh Semangat Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', *YUME : Journal of Management*, 4.1 (2021).

[11] Erwin Feriyanto, 'Manajemen Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (Pkkm) Dalam Komponen Usaha Pengembangan Madrasah', *Tsaqafatuna*, 3.2 (2021) <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.84>.

Sosialisasi kebijakan MBKM memegang peran penting dalam mempengaruhi efektivitas pelaksanaan MBKM oleh mahasiswa. Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi, pemahaman, dan nilai-nilai terkait kebijakan kepada pihak yang terlibat. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai subjek utama dari kebijakan MBKM perlu memahami secara mendalam konsep, manfaat, dan tata cara pelaksanaan kebijakan tersebut.

Ada beberapa model komunikasi yang dapat digunakan untuk memahami proses komunikasi.[12] Salah satu model komunikasi tersebut adalah model komunikasi yang ditemukan Harold Laswell, yang dmana terdapat lima unsur komunikasi antara lain: komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, dan pengaruh.Ada tiga bentuk saluran komunikasi, yaitu: *Pertama*, komunikasi interpersonal, yaitu antara dua pihak secara langsung dan berupa percakapan lisan atau tertulis. *Kedua*, komunikasi antar kelompok yang terjadi antara suatu media dan beberapa media (kelompok kecil atau besar) yang datang bersamaan. *Ketiga*, komunikasi massa, yaitu komunikasi melalui media internal Asosiasi komunikator dengan komunikator dalam massa besar, besar jumlahnya, heterogen, bertempat tinggal jauh dan menghasilkan efek tertentu.

Pengaruh sosialisasi kebijakan MBKM terhadap efektivitas pelaksanaan MBKM mahasiswa sangat penting untuk dianalisis. Dengan pemahaman yang baik terhadap kebijakan ini, mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan dengan optimal. Mereka dapat menjalani pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka, sehingga mampu mengembangkan diri secara holistik dan memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja. Selain itu, sosialisasi yang efektif juga dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang mekanisme evaluasi, penghargaan, dan sanksi yang terkait dengan MBKM. Mahasiswa akan memahami tanggung jawab mereka dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan, serta konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku.

Namun, penting juga untuk diakui bahwa pengaruh sosialisasi kebijakan MBKM tidak hanya terbatas pada mahasiswa. Faktor-faktor lain, seperti dukungan dari dosen, staf administrasi, dan pimpinan perguruan tinggi, juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pelaksanaan MBKM dengan baik

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul ‘Ula (STAIM) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terlibat aktif dalam implementasi kebijakan MBKM. Salah satu bentuk saluran komunikasi yang digunakan oleh STAIM Nganjuk untuk menyebarkan informasi di kalangan civitas akademika STAIM Nganjuk adalah sosilaisasi daring dengna

[12] Nofrion. Nofrion, ‘Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi’, *INA-Rxiv*, 2012, 2018.

menggunakna apliaksi konferensi video Zoom. Pelaksanaan MBKM di STAIM Nganjuk diawali dengan sosialisasi tentang kebijakan, persyaratan, dan prosedur pendaftaran program- program MBKM, baik program MBKM dari Kemendikbudristek ataupun program MBKM internal STAIM Nganjuk.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang mempelajari implementasi program MBKM, anatara lain: *pertama*, penelitian (Fuadi & Aswita, 2021) yang menemukan bahwa terdapat lima tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta dalam melaksanakan program MBKM, yaitu: proses adaptasi kurikulum, terbatasnya kampus mitra, terbatasnya kolaborasi perguruan tinggi swasta di Aceh dengan mitra, tidak adanya anggaran yayasan perguruan tinggi untuk program MBKM, dan kualitas serta produktivitas SDM dosen dan mahasiswa. *Kedua*, penelitian Puspitasari & Nugroho (2021) yang menemukan sejumlah faktor penyebab tidak efektifnya implementasi kebijakan MBKM di FISIP UPN Veteran Jawa Timur, antara lain: sistem perguruan tinggi yang belum siap, sulitnya nengkonversikan mata kuliah, proses kerja sama yang rumit, masalah SDM, kurangnya dukungan dari mahasiswa, dan adanya penetapan kuota. *Ketiga*, studi Baharuddin (2021) yang mendeskripsikan tentang adaptasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh sosialisasi kebijakan MBKM terhadap keberhasilan pelaksanaan MBKM. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sosialisasi kebijakan MBKM yang dilakukan di STAIM Nganjuk berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program-program MBKM oleh mahasiswa prodi ekonomi syariah di STAIM Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu, dalam proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner online melalui aplikasi Google Form, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah di STAIM Nganjuk.[13]

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.[14] Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber pustaka berupa buku dan artikel jurnal. Populasi dari penelitian ini adalah 151 mahasiswa prodi Ekonomi Syariah STAIM Nganjuk. Sedangkan penentuan sampel menggunakan rumus dari *Slovin* sehingga di dapat jumlah sampel 100 mahasiswa.

[13] R. Hari Busthomi Ariffin Imas Sumiati, Ikin Sodikin, Mira Rosana, 'Sistem Informasi Administrasi Presensi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kota Bandung', *DECISION: Jurnal Administrasi Publik*, 561.3 (2019), S2–3.

[14] Werni Sarumaha, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai', *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1.1 (2022) <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.10>.

Uji validitas dilkukan STAIM Nganjuk dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa prodi ekonomi syariah. Pengujian validitas instrumen menggunakan bantuan IMB SPSS 24 dengan taraf signifikansi 0,05. Reliabilitas menurut Ari Kunto (Rahawarin, Ari Kunto, 2015) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Instrumen dikatakan reliable jika indeks reliabilitas ≥ 0,7 maka instrumennya dapat dipakai untuk melakukan pengukuran. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan bantuan IMB SPSS 24.

Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi kebijakan MBKM (independen) terhadap efektivitas pelaksanaan MBKM (dependen), dilakukan pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS 24. Hasil pengolahan data melalui beberapa tahapan diantaranya uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

B. Pembahasan

1. Penerapan Kebijakan MBKM di STAIM Nganjuk: Uji Validitas, Reliabilitas, dan Analisis Pengaruh

a. Uji Validitas Sosialisasi Kebijakan MBKM di STAIM Nganjuk

Tabel 1. Uji Validitas Sosialisasi Kebijakan MBKM STAIM Nganjuk

Indikator	**Corrected Item Total Correlation**	**T Tabel**	**Keterangan**
X1.1	0.685	0,195	Valid
X1.2	0.676	0,195	Valid
X1.3	0.708	0,195	Valid
X2.1	0.686	0,195	Valid
X2.2	0.696	0,195	Valid
X2.3	0.723	0,195	Valid
X3.1	0.708	0,195	Valid
X3.2	0.772	0,195	Valid
X.3.3	0.71	0,195	Valid

Sumber : Data diolah IBM SPSS 24

Data pada tabel 1 menjelaskan bahwa hasil dari uji validitas Sosialisasi Kebijakan MBKM menunjukan bahwa r hitung ≥ r tabel dengan nilai 0.195. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam bentuk kuisioner kepada mahasiswa prodi Ekonomi Syaria STAIM Nganjuk dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Efektivitas Pelaksanaan MBKM STAIM Nganjuk

Indikator	Corrected Item Total Correlation	T Tabel	Keterangan
Y1.1	0.707	0,67	Valid
Y1.2	0.726	0,67	Valid
Y2.1	0.688	0,67	Valid
Y2.2	0.776	0,67	Valid
Y3.1	0.805	0,67	Valid
Y3.2	0.757	0,67	Valid
Y4.1	0.742	0,67	Valid
Y4.2	0.726	0,67	Valid
Y5.1	0,711	0,67	Valid
Y5.2	0,681	0,67	Valid
Y5.3	0,732	0,67	Valid

Sumber : Data diolah IBM SPSS 24

Tabel 2 dapat menjelaskan bahwa hasil dari uji validitas efektivitas pelaksanaan MBKM di STAIM Nganjuk menunjukan bahwa r hitung ≥ r tabel dengan nilai 0.067. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam bentuk kuisioner kepada mahasiswa prodi Ekonomi Syariah di STAIM Nganjuk dapat dikatakan valid. Uji validitas yang dilakukan pada mahasiswa prodi Ekonomi Syariah STAIM Nganjuk ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya kuisioner yang dibuat oleh peneliti, sehingga dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. Pada kesempatan ini peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana hasil dari penyebaran kuisioner dapat dikatakan valid dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Pengujian validitas dan reabilitas ini menggunakan software IBM SPSS Statistics 24. Hasil dari uji kelayakan data dapat dikatakan bahwa jika r hitung ≥ r tabel, maka pernyatan dikatakan valid, kemudian jika r hitung ≤ r tabel, maka pernyataan dikatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas wajib dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang baik dengan cara uji Cronbach’s Alpha. Hasil uji realibilitas ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 3. Uji realibilitas Sosialisasi Kebikajal MBKM dan Efektivitas Pelaksanaan MBKM di STAIM Nganjuk

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
Sosialisasi Kebijakan MBKM	0,952	0,7
Efektivitas Pelaksanaan MBKM	0,941	0,7

Sumber : Data diolah IBM SPSS 24

Tabel 3 menjelaskan bahwa variable kebijakn MBKM memiliki nilai *Cronbach's* Alpha lebih besar dari 0,6 yakni 0,952 yang artinya variable konsisten. Variabel Efektivitas pelaksanaan MBKM memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 yakni 0,941 yang artinya seluruh variable konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

c. Hipotsis

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726[a]	.527	.522	2.99495

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi

Tabel 4 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.726 dan dijelaskan besarnya persentase bahwa Sosialisasi Kebijakan MBKM Mahasiswa Prdi Ekonomi Syariah di STAIM Nganjuk yang disebut koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R2) 52,7 yang mengandung pengertian bahwa Sosialisasi Kebijakan MBKM dengan nilai 52.7%. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk dapat menguji banagimana pengaruh dari variabel kebijakan MBKM (bebas) terhadap variabel Efektivitas MBKM (terikat) pada STAIM Nganjuk.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	978.329	1	978.329	109.070	.000[b]
	Residual	879.031	98	8.970		
	Total	1857.360	99			

a. Dependent Variable: Efektivitas

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi

Hasil pada tabel 5 menunjukan bahwa hasil pengolahan data yang dapat dijelaskan bahwa nilai sign 0.000 < 0.05 yang artinya bahwa H0 ditolak. Dengan kata lain, implementasi MBKM yang diterapkan pada STAIM Nganjuk dapat diimplementasikan dengan baik.

e. Uji T

Uji t digunakan untuk dapat menguji bagaimana pengaruh sosialisasi kebijakan MBKM (bebas) terhadap variabel efektivitas pelaksanaan MBKM (terikat) mahasiswa prodi Ekonomi Syariah di STAIM Nganjuk.

Tabel 6. Penghitungan Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.906	4.222		-.925	.357
	Sosialisasi	1.251	.120	.726	10.444	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas

Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 10.444> 1.962. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi kebijakan MBKM (X) berpengaruh terhadap variabel efektivitas MBKM (Y). Hasil pada tabel diatas menunjukan bahwa t hitung 10.444 > t tabel 1.962. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi kebijakan MBKM berpengaruh terhadap Efektivitas pelaksanaan MBKM di STAIM Nganjuk.

Uji F pada pengolahan data penelitian ini menghasilkan F hitung sebesar 1.090 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ≤ 0.05, yang artinya sosialisasi kebijakan program MBKM di STAIM Nganjuk mempengaruhi Efektifitas Pelaksanaan program MBKM di STAIM Nganjuk.

2. Analisis Penerapan Kebijakan MBKM di STAIM Nganjuk

Hasil dari pengolahan data koefisien determinasi (R variabel pada penelitian dpaat dilihat pada *R square*). Pada hasil pengolahan ini R square didapat sebesar 72.6% atau 0.726 yang artinya keberhasilan MBKM dapat dijelaskan oleh variabel kebijakan MBKM sebesar 7.2% atau 0.72, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Kebijakan MBKM mempunyai pengaruh yang kuat terhadap efektifitas pelaksanaan MBKM karena hasil yang didapat sangat besar.

Dengan demikian, semua indikator yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi kebijkan MBKM berpengaruh signifikan terhadap Efetivitas Pelaksanaan MBKM di STAIM Nganjuk. Dari hasil pengolahan data tersebut, nilai tertinggi diperoleh pada pertanyaan 6 “Kegiatan program MBKM sangat penting untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus”, sedangkan nilai terendah diperoleh pada pertanyaan 15 “Saya selalu memberikan masukan maupun saran kepada Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi R.I terkait upaya untuk kelancaran implementasi kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka”.

a. Pengaruh Sosialisasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di STAIM Nganjuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program tersebut. Semua indikator yang diuji dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai kebijakan MBKM berkorelasi positif dengan partisipasi mereka dalam program. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi yang diperoleh pada pertanyaan 6: “Kegiatan program MBKM sangat penting untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus.” Mahasiswa menunjukkan kesadaran akan relevansi program ini dalam mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus.

Sosialisasi yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kebijakan MBKM. Dalam hal ini, pihak kampus perlu melakukan berbagai upaya untuk memperkuat proses sosialisasi, seperti mengadakan seminar, lokakarya, atau diskusi kelompok yang melibatkan mahasiswa secara langsung. Selain itu, penggunaan media sosial dan platform digital juga dapat dimanfaatkan untuk menjangkau mahasiswa secara lebih luas dan cepat.

b. Tantangan dalam Penerapan

Namun, meskipun sosialisasi kebijakan MBKM menunjukkan hasil yang positif, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah rendahnya nilai pada pertanyaan 15: "Saya selalu memberikan masukan maupun saran kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi R.I terkait upaya untuk kelancaran implementasi kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka." Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin merasa kurang terlibat dalam memberikan umpan balik atau saran terkait kebijakan MBKM. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya saluran komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan pihak Kementerian, serta kurangnya kesadaran mengenai pentingnya peran mereka dalam memberikan masukan terhadap kebijakan yang diimplementasikan.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses feedback sangat penting untuk meningkatkan kualitas kebijakan MBKM. Oleh karena itu, kampus perlu menciptakan mekanisme yang memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat mereka, seperti forum diskusi atau kotak saran. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam memberikan umpan balik tidak hanya akan meningkatkan kualitas kebijakan, tetapi juga akan memperkuat rasa kepemilikan mahasiswa terhadap program tersebut.

c. Faktor Lain yang Mempengaruhi Efektivitas

Selain sosialisasi, efektivitas pelaksanaan kebijakan MBKM juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dukungan dari dosen merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan program. Dosen perlu memberikan bimbingan yang tepat dan relevan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengikuti kegiatan-kegiatan MBKM dengan baik. Dukungan ini dapat berupa pengarahan dalam kegiatan praktikum, magang, atau proyek kolaboratif yang menjadi bagian dari program MBKM.

Fasilitas pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penentu dalam efektivitas pelaksanaan MBKM. Infrastruktur yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke sumber belajar, dan teknologi yang memadai, akan mendukung mahasiswa dalam menjalani pengalaman belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak kampus untuk meningkatkan fasilitas yang ada, agar mahasiswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan MBKM.

d. Partisipasi Aktif Mahasiswa

Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan MBKM juga sangat penting untuk mencapai tujuan dari kebijakan ini. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan-

kegiatan yang ditawarkan akan lebih memahami konsep Merdeka Belajar dan merasakan langsung manfaat dari pengalaman belajar yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan bagi mahasiswa untuk lebih berpartisipasi dalam program-program MBKM yang ada.

Kampus dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dengan menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan mahasiswa. Misalnya, kampus dapat menggandeng pihak industri atau organisasi masyarakat untuk menyelenggarakan seminar, pelatihan, atau magang. Dengan cara ini, mahasiswa akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dan melihat langsung relevansi program MBKM dalam kehidupan mereka.

C. **Kesimpulan**

Sosialisasi yang dilakukan STAIM Nganjuk berpengaruh signifikan terhadap *Efektivitas* Pelaksanaan program-program MBKM Mahasiswa prodi Ekonomi Syariah di STAIM Nganjuk. Dari hasil penelitian ini, kami merekomendasikan STAIM Nganjuk untuk menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk dapat memberikan saran tentang pelaksanaan MBKM di STAIM Nganjuk, dan saran-saran tersebut dapat diakses oleh pimpinan serta tim koordinator MBKM STAIM Nganjuk. Selain itu adanya fasilitas yang mendukung mahasiswa juga sangat diperlukan dalam mensukseskan pelaksanaan program MBKM di STAIM Nganjuk.

REFERENCES

Assauri, *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran. Organisasi Berkesinambungan)., Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran. Organisasi Berkesinambungan).*, 2017, III

Basri, Surya Kelana, and Rusdiaman Rauf, 'Pengaruh Semangat Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', *YUME : Journal of Management*, 4.1 (2021)

Dirjen Dikti Kemendikbud, 'Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka', *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 2020

Feriyanto, Erwin, 'Manajemen Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (Pkkm) Dalam Komponen Usaha Pengembangan Madrasah', *Tsaqafatuna*, 3.2 (2021) <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.84>

Fransiari, Edwin, Sony Priajaya Warouw, and Netty Etalia Brahmana, 'Implementasi Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir Di Masyarakat Kota Medan Tahun 2020', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11.2 (2021) <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i2.1250>

Imas Sumiati, Ikin Sodikin, Mira Rosana, R. Hari Busthomi Ariffin, 'Sistem Informasi

Administrasi Presensi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kota Bandung', *DECISION: Jurnal Administrasi Publik*, 561.3 (2019), S2–3

Jaswita, Derizka Inva, Hailidia Maharani, Rahmayanti Tumanggor, Lia Asmalah, and Agus Sulaiman, 'Bagaimana Menjadi Generasi Milenial Yang Kreatif Dan Mandiri Di Smk Negeri 2 Tangerang Selatan', *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3.1 (2020), 57 <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6282>

Nofrion, Nofrion., 'Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi', *INA-Rxiv*, 2012, 2018

Ongi, A., 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Nusa Halmahera Minerals Di Kab. Halmahera Utara', *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 1.010 (2015)

Revita, Meri, 'Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sigi', *Katalogis*, 3.9 (2015)

Sarumaha, Werni, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai', *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1.1 (2022) <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.10>

Setiono, Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhanda, 'Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Oucome Based Education Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023) <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.2617>

Soedardi, Riza Adrian, 'Does Religion Matter? Understanding Religion Subject for Formal Education', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4.2 (2019), 104 <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>

Susanti, Wati, 'Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19', *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020) <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2311>